

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia beriklim tropis sepanjang tahun, dengan banyak sinar matahari dan hujan sepanjang tahun, sehingga tanah di wilayah Indonesia menjadi sangat subur dan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pertanian memiliki lahan yang subur dan merupakan wilayah utama yang menjadi tumpuan negara agraris seperti Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Dibuktikan dengan data jumlah yang bekerja sebagai petani ada 39,68 juta orang atau 31,86% dari total penduduk bekerja (Badan Pusat Statistik, 2017). Di sisi lain, peran kawasan pertanian di Indonesia adalah meningkatkan kawasan ekonomi dan memenuhi kebutuhan pangan pokok. Berbagai produk pertanian tersebut tidak hanya dapat memenuhi permintaan lokal, tetapi juga dapat diekspor ke negara lain untuk membantu meningkatkan pendapatan perekonomian Indonesia.

Sektor pertanian sendiri bagian yang berperan dalam sumber kehidupan sebagian besar penduduk, terutama mereka yang sebagian besar bertani. Selain itu, sektor pertanian merupakan salah satu elemen penting yang harus diperhatikan sebagai penyedia pangan masyarakat. Peningkatan produksi yang harus diimbangi dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai dengan penguatan pengelolaan pertanian secara intensif. Kusumawardhani (2017) meyakini bahwa pembangunan pertanian sektor pertanian dituntut untuk mencapai peningkatan produksi permintaan pangan nasional karena pertambahan penduduk dan tingkatkan konsumsi masyarakat. Ada beberapa situasi pembangunan pertanian dan aspek lainnya adanya pasar produk pertanian, adanya perkembangan teknologi, bisa digunakan sebagai stimulus produksi bagi petani, secara lokal material dan bahan produksi pertanian tersedia, transportasi atau distribusi pemasaran.

Menurut Suratiyah (2008), bentuk dari usahatani yang sering di dengar oleh masyarakat secara umum adalah usahatani keluarga dan perusahaan pert-

anian (*plantation, estate, enterprise*). Biasanya usahatani adalah bisnis atau usaha keluarga, sedangkan yang lainnya adalah perusahaan pertanian. Penanggungjawab usahatani keluarga adalah petani itu sendiri dan membutuhkan bantuan dari anggota keluarga dan pihak luar. Penggunaan tenaga luar dikhususkan untuk kegiatan atau pekerjaan yang memiliki sumber daya manusia atau material yang lebih banyak daripada potensi tenaga kerja petani, sedangkan kegiatan atau pekerjaan yang diselenggarakan sendiri merupakan faktor produksi yang dapat dikendalikan atau dikendalikan. Selain itu, usahatani keluarga ini hanya dilakukan di wilayah yang sempit, hal ini dikarenakan faktor pendanaan yang terbatas, cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja dan biasanya sebagian petani sudah merasa puas dalam melakoni usahatani keluarga. Analisis biaya dianggap sangat penting, karena setiap petani dapat mengontrol biaya produksi usahatannya, namun tidak dapat menyesuaikan harga barang yang dijual atau memberi nilai kepada mereka. Harga ditentukan oleh berbagai faktor dalam produksi usahatani, termasuk faktor produksi selain usahatani.

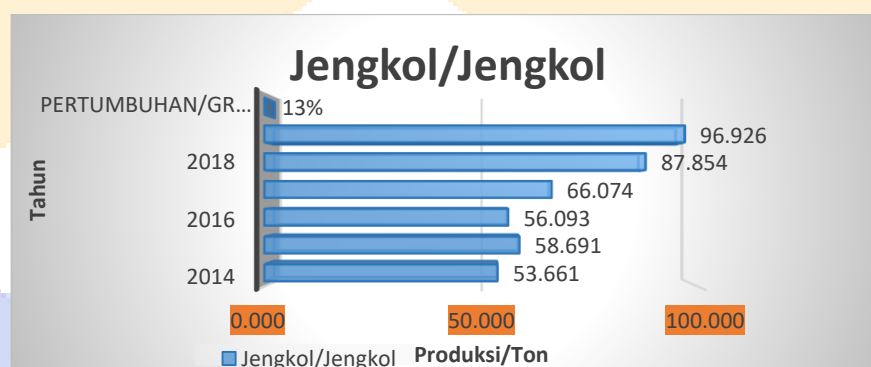
Salah satu usahatani yang harus dikembangkan usahatani tanaman buah jengkol. Dalam sambutan Presiden Jokowi menjelaskan bahwa jika harga buah sawit terus turun, maka harga sawit akan mengkhawatirkan. Alasan yang mendasar yaitu keadaan ekonomi global yang kurang stabil. Untuk mengatasi masalah tersebut, Presiden juga berpesan kepada petani agar tidak berharap untuk menanam kelapa sawit lagi. Produk atau tanaman yang akan menghasilkan banyak pendapatan di masa depan seperti kopi, kayu manis, jengkol dan petai. Presiden Jokowi juga menyarankan untuk tidak menyepelkan jengkol dan petai karena harga yang paling penting diutamakan (Okezone, 2018). Tanaman atau sayuran tahunan salah satunya adalah tanaman buah jengkol yang masih belum dibudidayakan secara optimal. Tanaman ini biasanya tumbuh di hutan, pekarangan, dan kebun atau ladang masyarakat. Masyarakat masih belum terbiasa menanam buah jengkol. Tanaman jengkol juga bermanfaat bagi tanah disekitar dikarenakan tanaman jengkol dapat menyerap air dengan baik sehingga bisa mencegah terjadinya banjir, tanah longsor dan tanaman jengkol dapat dijadikan sebagai

tanaman konservasi (Rocky, 2013). Dengan pernyataan yang dilontarkan oleh beliau bahwa jengkol sendiri memberikan pendapatan untuk dikembangkan dalam bentuk usahatani yang berkelanjutan tabel di bawah menunjukkan produksi tanaman sayuran tahunan.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Sayuran Tahunan Tahun 2014-2019

No	Jenis Tanaman	Produksi (Ton)						Pertumbuhan/Growth (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Melinjo/ <i>Melinjo</i>	197.65	231.03	203.63	203.63	239.21	238.42	4%
2	Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	230.406	261.063	194.936	213.361	306.651	310.103	6%
3	Jengkol/ <i>Jengkol</i>	53.661	58.691	56.093	66.074	87.854	96.926	13%

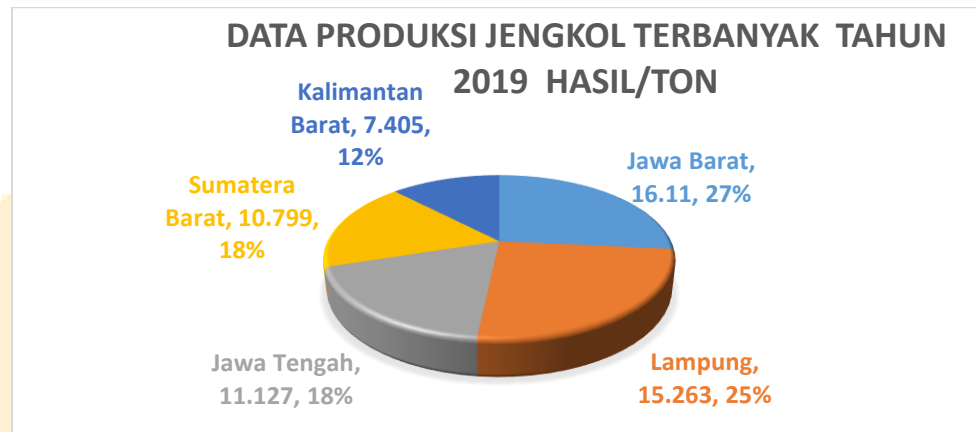
(Sumber: BPS, 2019)



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Produksi Sayuran Tahunan Tahun 2014-2019
(Sumber: BPS, 2019)

Dari data di atas terlihat bahwa dibandingkan dengan tanaman sayuran tahunan (seperti Melinjo dan Petai), produksi jengkol mengalami peningkatan. Distribusi produksi tanaman jengkol tidak merata di seluruh Indonesia. Menurut BPS (2019), Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua hanya menghasilkan buah jengkol dalam jumlah kecil. Secara nasional, terdapat lima provinsi dengan produksi atau kontribusi buah jengkol tertinggi pada tahun 2019, seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini. Distribusi produksi tanaman jengkol tidak merata di seluruh Indonesia. Bali

dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua hanya menghasilkan sedikit buah jengkol. Secara nasional, lima provinsi dengan kapasitas buah jengkol tertinggi berada di Jawa Barat dengan produksi 16.114 ton (27%), Lampung dengan 15.263 ton (25%), dan Jawa Tengah dengan 11.127 ton (18%). Provinsi Sumatera Barat adalah 10.799 ton (18%) dan Provinsi Kalimantan Barat turun 7.405 ton (12%).



Gambar 1.2 Data Produksi Buah Jengkol Terbanyak di Indonesia

(Sumber: BPS, 2019)

Berdasarkan data BPS 2018, untuk Provinsi Sumatera Selatan produksi dan banyaknya tanaman jengkol yang menghasilkan tahun 2018 pada triwulan I terdapat 32.626 pohon jengkol (tanaman yang menghasilkan *harvested plant*) dengan produksi jengkol pada triwulan I sebanyak 1.066 ton. Adapun untuk triwulan II terdapat 37.748 pohon jengkol (tanaman yang menghasilkan *harvested plant*) dengan total produksi jengkol pada triwulan II sebanyak 1.342 ton. Adapun untuk Kabupaten OKU produksi sayuran jengkol pada tahun 2018 sebanyak 6.251 kwintal. Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan jumlah pohon jengkol maupun jumlah produksi jengkol dalam setahun. Peningkatan jumlah produksi jengkol yang meningkat disebabkan karena permintaan jengkol yang terus meningkat meskipun harga yang melambung. Sebagai contoh harga jengkol di sejumlah pasar tradisional Baturaja ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan sekarang ini tergolong tinggi mencapai Rp 25.000 per kilogram.

Harga tersebut berlaku untuk buah jengkol yang sudah dikupas atau tidak berkulit. Sementara, untuk jengkol yang masih memiliki kulit dipatok harga Rp 20.000 ribu perkilonya (tribunnews.com). Adapun harga jengkol diluar pulau sumatera, khususnya pulau jawa juga mengalami kenaikan. Harga jengkol di pasar tradisional di daerah jawa barat tahun 2020 melambung mencapai Rp. 60.000 per kilogram karena minimnya stok ditingkat distributor dan tingginya permintaan. Berikut merupakan data harga jengkol diberbagai daerah di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.2. Daftar Harga Jengkol 2021

Wilayah Perdagangan Jengkol	Harga/kg	Wilayah Perdagangan Jengkol	Harga/kg
Jakarta	Rp 60.000	Aceh	Rp 40.000
Surabaya	Rp 50.000	Bangka Belitung	Rp 30.000
Bandung	Rp 50.000	Jawa Barat	Rp 35.000
Lampung	Rp 45.000	Jawa Tengah	Rp 35.000
Semarang	Rp 35.000	Padang	Rp 30.000
Palembang	Rp 30.000	Pekanbaru, Riau	Rp 30.000
Batam	Rp 40.000	Pontianak	Rp 40.000
Medan	Rp 45.000	Jambi	Rp 35.000

(Sumber: BPS, 2021)

Berdasarkan data diatas harga jengkol tertinggi terdapat di Jakarta kemudian Surabaya dan Bandung, adapun untuk pulau sumatera harga tertinggi ada di Lampung, Medan, dan Aceh. Kenaikan harga juga diimbangi dengan permintaan yang meningkat, untuk Jakarta permintaan jengkol sebanyak 50 ton, Bandung sebanyak 40 ton sedangkan untuk Lampung permintaan jengkol sebanyak 30 ton. Mahalnya harga jengkol menandakan masyarakat sedang banyak peminatnya. Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jawa Barat, Banten, Sumatera Barat, dan DKI Jakarta, jengkol sudah menjadi menu yang khas dan mendapat tempat di hati masyarakat. Tingginya permintaan tersebut membuat pemerintah khususnya Kementerian Pertanian mulai mengembangkan buah jengkol sebagai komoditas strategis. Ini tidak diragukan lagi merupakan peluang strategis untuk usahatani jengkol.

Menurut Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia, harga jengkol di Indonesia sangat berfluktuatif pada saat terjadi musim panen jengkol, kondisi

pasar jengkol sangat bagus sehingga harga turun dan permintaan kuat. Sebaliknya jika pasar jengkol tidak bagus atau kecil maka harganya akan naik menjadi Rp 40.000 hingga Rp 80.000 rupiah per kilogram bahkan bisa meroket tajam yang hampir mencapai setara dengan harga daging sapi segar yaitu di angka Rp100.000 per kilogram. Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita (2017) menuturkan, kenaikan harga jengkol juga disebabkan pasokan dan permintaan pasar. Alasan yang mungkin sering ditanya kenapa harga jengkol naik, mengacu kepada hukum *supply economy* yang terjadi, dan pohon jengkol sudah banyak ditebas. Dengan melihat daya beli konsumen terhadap buah jengkol dan permintaan lumayan tinggi yang mengakibatkan harga buah jengkol yang bisa mencapai harga Rp. 100.000 rb/kg nya membuktikan banyaknya permintaan dari pedagang dan konsumen untuk membeli buah jengkol tetapi pasokan atau *supply* jengkol yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pedagang/konsumen tersebut.

Buah jengkol pada awalnya hanya merupakan tanaman yang cukup menarik perhatian, terutama dari segi ekonomi, namun dianggap memiliki hasil yang rendah. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah pecinta jengkol terus meningkat. Belakangan jengkol menjadi bahan baku dengan nilai ekonomi tinggi di masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Harga jengkol meningkat pesat karena meningkatnya permintaan jengkol di pasar. Namun, karena jengkol bukan merupakan kebutuhan pokok yang tidak terlalu mempengaruhi permintaan konsumen, maka jengkol belum mendapat perhatian khusus sehingga pasokan jengkol tidak stabil. Bahkan sebelum Lebaran 2019, saat permintaan melonjak harga produk ini sempat mencapai Rp 80.000 / kg, melampaui harga ayam pedaging bahkan mendekati harga daging sapi. Mahalnya harga jengkol menandakan masyarakat sedang banyak peminatnya. Bahkan di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jawa Barat, Banten, Sumatera Barat, dan DKI Jakarta.

Menurut sambutan Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara, jika diolah dengan baik buah jengkol memiliki potensi komersial yang besar. Hal tersebut ia sampaikan pada MoU Lazada x BRI. Bapak Rudy juga menyampaikan bahwa jengkol tidak hanya disukai masyarakat

Indonesia, tetapi juga disukai di luar negeri. Apalagi di Thailand, Singapura, Malaysia dan Myanmar. Di Thailand, jengkol dibuat menjadi sambal atau saos fondue yang sebenarnya merupakan peluang bagi masyarakat Indonesia, dan peluang bagi usaha kecil menengah (UKM) dan usaha kecil menengah (UMKM). Umumnya penjualan jengkol bisa melalui rantai penjualan yang panjang. Dari petani hingga distributor dan sebagainya. Mengingat di era digital ini, jika masyarakat ingin secara cerdas melihat potensi komersial yang besar dari jengkol ini, mereka hanya perlu mengolahnya menjadi makanan praktis seperti keripik jengkol dan mengemasnya dalam kemasan yang lebih modern, kemudian menjual produk jengkol tersebut secara online sehingga mudah dipromosikan untuk semua orang berikut penyampaian pidato oleh Pak Rudantara (Tempo, 2021).

Usahatani merupakan usaha yang berfokus pada pembukaan lahan untuk bercocok tanam atau bisa juga dalam memelihara ternak. usahatani keluarga adalah usaha yang dijalankan oleh pihak keluarga dan modal yang dimiliki kecil sedangkan usahatani perusahaan adalah usahatani yang dimiliki oleh pemerintah atau perorangan dengan bekerja sama dengan investor dengan modal yang besar. Studi kasus untuk penelitian ini usahatani keluarga yang berada di Di desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu tepatnya di provinsi Sumatera Selatan, Bapak Mulyadi salah satu yang melakukan kegiatan usahatani keluarga budidaya tanaman jengkol. Bapak Mulyadi menggeluti usahatani tanaman buah jengkol dari tahun 2015 mulai proses menanam sampai panen tahun 2020 yang didapat pertama kali dalam memanen buah jengkol yaitu sebesar 3000 kg. Luas lahan sendiri seluas $\pm 1,5$ Ha dan terdiri dari ± 100 batang tanaman buah jengkol. Usaha Bapak Mulyadi sudah berjalan 6 tahun akan tetapi untuk panen jengkol pertama tahun lalu yaitu tahun 2020, usahatani Bapak Mulyadi masih berjalan sesuai dengan tradisional dikarenakan merupakan usahatani keluarga yang dikelola sendiri oleh Bapak Mulyadi dengan keterbatasan alat dan teknik dalam pembudidayaan tanaman buah jengkol yang masih secara tradisional salah satu masalah

pada saat penanaman buah jengkol pertama kali yaitu babi hutan yang merusak bibit tanaman jengkol yang baru ditanam oleh Bapak Mulyadi dirusak dan dimakan oleh hama babi hutan.

Pada saat panen tanaman jengkol pertama kali banyak diserang hama ulat buah yang sering menggerogoti buah jengkol yang sudah tua sehingga buahnya menjadi keropos dan juga pada saat buah jengkol mulai berbuah banyak hama yang sering berdatangan contohnya tupai dan monyet yang sering mencuri buah jengkol pada saat mulai berbuah sehingga mengurangi buah jengkol yang akan di panen, dan juga banyak jengkol yang jatuh di tanah menyebabkan jengkol tersebut rusak dan dengan begitu produksi buah jengkol mungkin tidak sesuai yang diharapkan oleh Bapak Mulyadi yang sudah mengeluarkan biaya-biaya dalam penanganan buah jengkol pada saat panen.

Dengan pembudidayaan tanaman jengkol yang tergolong masih baru atau pendatang baru dilakukan oleh Bapak Mulyadi melihat kondisi masalah yang dirasakan pada saat pertama kali panen dengan banyak biaya-biaya yang dikeluarkan dari mulai menanam sampai masa panen yang tidak diketahui oleh Bapak Mulyadi apakah biaya tersebut sesuai dengan pendapatan yang beliau dapat pada saat panen. Melihat beliau yang tergolong baru dalam panen buah jengkol dapat membantu dalam menganalisis besar biaya, penerimaan, pendapatan, tingkat kelayakan usahatani dapat memberikan apakah usahatani jengkol yang dilakukan layak atau tidak.

Pada saat masa panen jengkol, beliau hanya memasarkan di pengepul desa di Desa Ujan Mas. Dan juga beliau masih tergolong baru dalam menggeluti usahatani jengkol. Pengepul desa dipilih beliau dalam memasarkan buah jengkol dan tidak memasarkannya dengan konsumen langsung karena buah jengkol sudah dipanen harus dijual semua dan misalkan bapak Mulyadi memasarkannya dengan konsumen langsung akan terjadi penumpukan buah jengkol dan biasanya konsumen hanya membeli 1 kg atau 2 kg tidak seperti kita menjual ke pengepul desa yang langsung berpuluh kg.

Karena setiap hari buah jengkol selalu dipetik dan biasanya kalau ditumpuk buah jengkol tersebut bisa terterkelupas kulitnya atau rusak yang

membuat jengkol tersebut rendah dalam penjualannya. Berdasarkan kondisi rantai pasok penjualan jengkol yang tergolong panjang yang menyebabkan harga jengkol menjadi mahal bila sampai ke tangan konsumen dan menyebabkan harga jengkol yang meningkat. Buah jengkol yang bukan kebutuhan pokok kurang mendapat perhatian secara khusus yang membuat pasokan jengkol menjadi tak stabil.

Dengan melihat penurunan data dari ahli mengenai permintaan dan harga jengkol yang semakin meningkat perlu adanya strategi pengembangan yang dilakukan oleh Bapak Mulyadi terhadap Usahatani nya. Diperlukan strategi yang jitu untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan mempelajari kendala lain yang mungkin menjadi ancaman dan kendala pengembangan usahatani jengkol. Keberhasilan strategi yang dikembangkan oleh pemilik usahatani bergantung pada pemahaman yang baik tentang konsep strategis dan konsep terkait lainnya, karena salah satu tujuan utama Pak Mulyadi dalam usahatani jengkol ini adalah untuk memenuhi permintaan dan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu kebutuhan konsumen membutuhkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum Pak Mulyadi merumuskan strategi bisnis, ia harus memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi lingkungan usahatani jengkol.

Lingkungan eksternal dalam usahatani jengkol berubah dengan cepat dan dinamis, yang membawa berbagai peluang dan ancaman. Penerapan strategi yang tepat membutuhkan informasi berupa kekuatan dan kelemahan dalam usahatani jengkol untuk mencegah terjadinya persaingan. Atas dasar itulah mengetahui perkembangan pertanian jengkol untuk merebut peluang pasar dengan memanfaatkan kelebihan dan meminimalkan kerugian untuk menciptakan keunggulan kompetitif, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi dan memprediksi apa yang mungkin terjadi diperlukan analisis yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimana analisis kelayakan usahatani tanaman buah jengkol Bapak Mulyadi di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan?
2. Bagaimana gambaran proses rantai pasok buah jengkol pada usahatani Bapak Mulyadi di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan dalam mendistribusikan hasil panen tanaman jengkol?
3. Bagaimana strategi dalam pengembangan usahatani Bapak Mulyadi di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan untuk masa yang akan datang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman buah jengkol Bapak Mulyadi.
2. Untuk mengetahui gambaran proses rantai pasok buah jengkol usahatani tanaman jengkol Bapak Mulyadi di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan dalam mendistribusikan hasil panen ke daerah lain.
3. Untuk memberikan saran dalam strategi pengembangan usahatani Bapak Mulyadi di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan untuk masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Pada penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pertimbangan dalam penelitian tugas akhir mengenai dalam rantai pasok pada usahatani buah musiman yaitu buah jengkol dan juga

menambah wawasan dalam analisis kelayakan dan strategi pengembangan usahatani tanaman buah jengkol.

2. Bagi Keilmuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usahatani khususnya buah jengkol dalam merintis usaha mereka dan dapat dijadikan sebagai sumber *referensi* terhadap penelitian selanjutnya, serta mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam masa perkuliahan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pelaku usahata tani buah jengkol yang baru merintis budidaya jengkol di daerah pedesaan dan bisa juga dijadikan pertimbangan dalam strategi pengembangan usahatani buah jengkol.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyebar di luar penelitian, peneliti melakukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada usahatani tanaman buah jengkol Bapak Mulyadi yang terletak di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan.
3. Data yang diambil didapatkan melalui wawancara, kuesioner serta observasi secara langsung kepada Bapak Mulyadi yang berada di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan.
4. Data yang diambil pada bulan Desember 2020 – Maret 2021 kepada Bapak Mulyadi yang berada di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan laporan tugas akhir ini yang akan disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian tersebut, rumusan masalah merupakan masalah yang diperoleh didalam latar belakang yang sebelumnya dijelaskan, tujuan penelitian adalah hasil yang ingin diperoleh pada penelitian ini, manfaat penelitian merupakan harapan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, batasan penelitian bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak menyebar luas sehingga peneliti dapat fokus pada masalah yang akan diteliti, dan sistematika penulisan merupakan tahapan dari melakukan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pengertian atau konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan penelitian tugas akhir, dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul laporan tugas akhir dan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan penelitian tugas akhir. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada pada perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab penulis menguraikan mengenai langkah-langkah dari awal hingga akhir yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan mengenai pendekatan serta model masalah yang dibahas pada laporan penelitian tugas akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisikan yaitu:

- a. Pengumpulan data menggambarkan bagaimana data yang digunakan untuk pengolahan data yang berisikan profil desa serta kabupaten, aktivitas dari usahatani tanaman buah jengkol serta

- b. data-data lainnya yang berkaitan sebagai penunjang dalam pengolahan data.
- c. Pengolahan data sendiri menerangkan bagaimana data-data yang telah diambil atau diperoleh dan selanjutnya diolah menggunakan metode yang telah ditentukan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis dan membahas pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 5 berupa kesimpulan dari analisis dan pembahasan pokok permasalahan dan tujuan dari penulisan laporan penelitian tugas akhir serta memberikan saran dari hasil kesimpulan tersebut, kepada usahatani tanaman buah jengkol yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi usahatani Di desa Ujan Mas dan pihak lain.